

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan setiap individu dalam mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah lakunya yang bertujuan untuk kehidupan yang akan datang (Lestari, 2016:3). Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan sebuah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada didalam diri sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam Masyarakat dan juga kebudayaan (Ihsan 2013:2). Pendidikan tidak terlepas dengan adanya proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pendidikan tidak terlepas dengan adanya sebuah kurikulum. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan Pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

Pendidikan tertentu. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum Merdeka. Menurut Kemendikbud Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal, memiliki konsep, dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Selain itu, guru lebih leluasa dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar dari masing-masing peserta didik. Di dalam kurikulum Merdeka terdapat penguatan terhadap pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah (Kemendikbudristek, 2022). Di dalam kurikulum Merdeka terdapat mata Pelajaran seperti Pendidikan agama dan budi pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, IPAS, PJOK, Seni dan budaya, Bahasa Inggris, dan muatan lokal seperti Bahasa daerah.

Salah satu yang penting untuk dipelajari adalah bahasa daerah. Menurut kemendikbudristek bahasa daerah perlu dilestarikan karena hampir 718 bahasa daerah hampir punah. Maka dari itu, kemendikbudristek melakukan revitalisasi bahasa daerah pada kurikulum Merdeka. Jika bahasa daerah tidak dilestarikan maka budaya dan system pengetahuan leluhur juga akan terancam punah. Salah satu penyebab bahasa daerah punah yaitu karena bahasa tersebut sudah tidak digunakan lagi. Maka dari itu bahasa daerah sangat perlu untuk dilestarikan. Pengenalan bahasa daerah salah satunya dilakukan di jenjang sekolah dasar. Salah satunya yaitu menjadikan bahasa daerah sebagai mata Pelajaran di sekolah dasar yang termasuk pada muatan lokal. Salah satu contoh bahasa daerah yaitu adanya Bahasa Madura. Bahasa Madura saat ini mulai terkikis oleh perkembangan zaman.

Berdasarkan UUD 1945, Bab XV Pasal 36 menyatakan bahwa bahasa Madura merupakan bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan salah satu unsur kebudayaan nasional yang dilindungi oleh negara. Bahasa Madura merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia. Kedudukan bahasa Madura sama dengan bahasa daerah lainnya. Bahasa Madura merupakan bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh warga Madura dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi dari bahasa Madura diantaranya merupakan suatu kebanggaan daerah, sebagai identitas daerah, dan juga menjadi alat interaksi antar keluarga dan Masyarakat daerah. Menurut Halim, 1976 sebagai pengembangan dan pelestarian kebudayaan, Bahasa Madura perlu dibina dan dikembangkan. Pengembangan bahasa Madura bukan hanya ditujukan untuk menjaga kelestarian bahasa daerah tersebut, namun juga bermanfaat untuk pengembangan dan pembakuan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Salah satu proses pengenalan dapat dimulai dari lingkup sekolah. Saat ini bahasa daerah menjadi salah satu muatan lokal di sekolah dasar. Seperti yang dijelaskan pada peraturan gubernur Jawa Timur nomor 19 tahun 2014 bahwa “ Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib Di Sekolah/Madrasah”. Tujuan dari diadakannya muatan lokal tersebut adalah untuk usaha melestarikan, mengembangkan, dan mengkreasikan bahasa dan sastra daerah.

Adapun Capaian pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Madura pada kelas IV atau fase B. Terdapat pada elemen menyimak yaitu peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi (dongeng anak) yang dibacakan atau dari media audio. Pada elemen membaca dan memirsa peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi

(dongeng anak) dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi (dongeng anak). Pada elemen berbicara peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam. Pada elemen menulis peserta didik mampu menulis teks narasi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Maka dari itu diperlukan untuk mencapai capaian pembelajaran tersebut.

Selaras dengan hal tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 09 November 2023, peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada bapak Fredy Gawan Santoso S.Pd. SD selaku guru kelas IV A di UPTD SDN Banyuajuh 2. Saat ini di sekolah tersebut tepatnya di kelas IV sudah menggunakan kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara kendala yang dihadapi adalah pada mata Pelajaran Bahasa Madura. Hal tersebut dikarenakan banyak peserta didik yang merupakan pendatang. Maka dari itu peserta didik sulit dalam memahami kosakata Bahasa Madura. Selain itu, di kehidupan peserta didik menggunakan bahasa Indonesia, bahkan orang maduranya sendiri lebih sering menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, guru kelas hanya menggunakan buku teks pada saat pembelajaran bahasa Madura hal tersebut yang membuat peserta didik cepat bosan.

Kegiatan selanjutnya setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan kegiatan observasi yang dilakukan pada tanggal 10 November 2023. Peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar. Pada saat proses pembelajaran peserta didik hanya menggunakan buku paket saja dan tidak ada fasilitas pendukung lainnya

untuk mempermudah peserta didik dalam memahami kosakata Bahasa Madura. Hal tersebut menyebabkan peserta didik sulit dalam memahami materi. Ketika diberi Latihan soal peserta didik merasa sangat kesulitan dalam mengerjakannya. Berdasarkan kendala tersebut ditemukan bahwa peserta didik memerlukan komponen pendukung seperti bahan ajar untuk memudahkan peserta didik dalam memahami kosakata bahasa Madura.

Setelah dilakukan kegiatan wawancara dan observasi kegiatan selanjutnya peneliti menyebar angket kebutuhan peserta didik yang dilakukan pada peserta didik kelas IV A. penyebaran angket dilakukan pada tanggal 9 January 2024. Berdasarkan angket tersebut diperoleh hasil sebanyak 70,5% peserta didik kelas IV A tidak bisa dan tidak paham bahasa Madura. Hal tersebut yang menyebabkan nilai pada pembelajaran bahasa Madura lebih rendah dibandingkan dengan mata pembelajaran yang lain. Pada mata Pelajaran bahasa Madura hanya 40% peserta didik yang sudah memenuhi ketuntasan klasikal. peserta didik sulit dalam memahami kosakata bahasa Madura dikarenakan lebih sering menggunakan bahasa Indonesia di kehidupan sehari-harinya. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dimana semua wajib untuk mengetahuinya, namun yang tidak kalah penting adalah untuk mengetahui bahasa daerahnya sendiri yaitu bahasa Madura. Akibat sering menggunakan bahasa Indonesia di kehidupan sehari-hari maka banyak peserta didik yang belum paham dan bisa dalam berbahasa Madura. Terdapat 47% peserta didik yang bosan karena hanya belajar menggunakan buku paket saja. Sebanyak 88,2% peserta didik dikelas IV suka dengan pembelajaran yang menyenangkan. Sebanyak 82,3% peserta didik di kelas IV lebih suka membaca dilengkapi dengan warna, gambar dan isi cerita yang menarik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh bahwa pada kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 2 permasalahan yang terjadi adalah keterbatasan bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar yang digunakan pada kelas tersebut hanya berupa buku paket saja dan tidak ada referensi lainnya. Hal tersebut yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dikarenakan terdapat 70,5% peserta didik yang belum bisa dan paham bahasa madura. Selain itu, sebanyak 47% peserta didik yang bosan pada saat pembelajaran berlangsung karena hanya menggunakan buku paket saja.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada saat proses pembelajaran di kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 2, penggunaan bahan ajar yang memuat informasi dan gambar yang menarik perhatian peserta didik dirasa sangat dibutuhkan. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Menurut Majid (2007:174) menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan, informasi, alat, dan, teks yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Melalui bahan ajar yang menarik dan bervariasi diharapkan rasa ingin tahu peserta didik dan minat belajar peserta didik semakin meningkat. Terdapat banyak jenis bahan ajar yang memuat informasi dan mengandung gambar-gambar yang menarik, salah satunya yaitu buku cerita. Buku cerita merupakan buku yang berisi informasi dan pengetahuan yang menyajikan sebuah karangan kisah maupun dongeng untuk memahami dan memperkaya pengalaman dari cerita tersebut.

Buku cerita adalah cerita berbentuk buku yang terdapat gambar dan tulisan yang saling berkaitan. Hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik untuk

memperkuat daya ingatnya. Salah satu hal penting dalam belajar bahasa adalah membaca buku dan melibatkan anak pada sebuah diskusi yang berkaitan dengan teks yang dibaca. Buku cerita dapat dijadikan untuk membantu perkembangan Bahasa pada anak. Buku cerita memberikan kesempatan pada anak dalam menambah kosakata sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya. Menurut Lenhart (2017:1) mengemukakan bahwa membaca buku cerita bersama-sama merupakan salah satu upaya dalam pengembangan kosakata. Buku cerita merupakan bahan ajar yang sangat menarik sesuai dengan keinginan peserta didik yaitu mengandung gambar dan berwarna, sehingga membuat peserta didik tidak cepat bosan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan pengembangan pada buku cerita. Buku cerita yang dikembangkan saat ini berbeda dengan buku cerita lainnya. Perbedaan buku cerita yang dikembangkan oleh peneliti dengan buku cerita lainnya adalah menggunakan bahasa Madura. Hal tersebut disesuaikan dengan kendala yang ada di kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 2 yaitu peserta didik yang belum memahami kosakata bahasa Madura dan kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Madura. Pada pengembangan buku cerita dapat berisi tentang tokoh KH. Syaikhona Kholil. Terdapat 70,55% peserta didik yang belum mengetahui tokoh yang ada di daerahnya sendiri yaitu KH. Syaikhona Kholil. KH. Syaikhona Kholil merupakan sosok yang sangat terkenal di Bangkalan. Tokoh KH. Syaikhona Kholil merupakan tauladan yang baik yang dapat dicontoh bagi masyarakat sekitar. Selain itu, Syaikhona Kholil juga merupakan penyebar agama Islam di Bangkalan dan sekitarnya. Pengenalan tokoh Syaikhona Kholil bertujuan agar peserta didik dapat menghormati leluhur yang telah berjasa ditempat yang

ditinggalinya dan diharapkan peserta didik dapat mencontoh sifat-sifat baiknya. Selain itu, pengenalan tokoh Syaikhona Kholil sesuai dengan salah satu materi yang ada pada buku pelajaran yang digunakan peserta didik kelas IV yaitu tentang cerita rakyat. Pengembangan buku cerita bahasa Madura dijadikan sebagai bahan ajar yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami bahasa Madura juga dapat menarik minat belajar peserta didik yang nantinya berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang semakin baik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan yang berjudul **“Pengembangan Buku Cerita Bahasa Madura Materi Baca’an Narasi Melalui Pengenalan Tokoh KH. Syaikhona Kholil Kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 2”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditemukan berikut rumusan masalah yang telah disusun:

1. Bagaimana kevalidan buku cerita Bahasa Madura materi Baca’an narasi melalui pengenalan tokoh KH. Syaikhona Kholil di sekolah UPTD SDN Banyuajuh 2 yang dikembangkan menurut validasi ahli?
2. Bagaimana keefektifan buku cerita dalam materi baca’an narasi di sekolah UPTD SDN Banyuajuh 2 yang dikembangkan berdasarkan dari hasil belajar peserta didik dan keterlaksanaan pembelajaran?
3. Bagaimana kemenarikan buku cerita pada mata Pelajaran Bahasa Madura dalam materi baca’an narasi di sekolah UPTD SDN Banyuajuh 2 yang dikembangkan berdasarkan dari hasil angket respon peserta didik dan respon guru?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dirumuskan didapatkan tujuan pengembangan sebagai berikut.

1. Untuk mengembangkan buku cerita pada mata Pelajaran Bahasa Madura dalam materi baca'an narasi di sekolah UPTD SDN Banyuajuh 2 yang valid dilihat dari validasi ahli.
2. Untuk mengembangkan buku cerita pada mata Pelajaran Bahasa Madura dalam materi baca'an narasi di sekolah UPTD SDN Banyuajuh 2 yang efektif dilihat dari hasil belajar peserta didik.
3. Untuk mengembangkan buku cerita pada mata Pelajaran Bahasa Madura dalam materi baca'an narasi di sekolah UPTD SDN Banyuajuh 2 yang menarik dilihat dari hasil angket respon peserta didik dan respon guru.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Berikut ini merupakan spesifikasi produk yang akan peneliti kembangkan:

1. Bentuk bahan ajar yang akan dikembangkan berupa bahan ajar cetak yang berbentuk buku cerita yang dilengkapi dengan gambar berwarna.
2. Buku cerita ini menjelaskan tentang Pelajaran bahasa Madura di kelas IV dengan materi baca'an narasi dengan judul "Buku Cerita Bahasa Madura".
3. Buku cerita dijilid dalam bentuk *soft cover* menggunakan kertas *glossy* yang memiliki permukaan berkilau tapi halus.
4. Buku cerita berukuran 14,8×21cm.
5. Isi dari buku cerita dicetak menggunakan kertas *hvs*.
6. Aplikasi untuk menyusun buku cerita menggunakan aplikasi *canva*.

7. Buku cerita ini memiliki komponen diantaranya yaitu sampul depan, kata pengantar, CP (Capaian Pembelajaran), daftar isi, pengenalan karakter dicerita, isi cerita tentang tokoh, kata bantu yang sulit dipahami, biodata peneliti, dan sampul belakang.

E. Batasan Penelitian dan Pengembangan

1. Bahan ajar buku cerita hanya menjelaskan tentang tokoh KH. Syaikhona Kholil menggunakan bahasa Madura.
2. Efektivitas produk diukur berdasarkan hasil belajar kognitif peserta didik.
3. Mencetak buku cerita sebanyak jumlah peserta didik kelas IV di UPTD SDN Banyuajuh 2.
4. Buku cerita hanya diuji coba di kelas IV di UPTD SDN Banyuajuh 2.
5. Pada penelitian ini untuk tahapan *disseminate* (penyebarluasan) tidak dilakukan.

F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pada penelitian dan pengembangan ini, melakukan pengembangan pada bahan ajar buku cerita yang menarik perhatian peserta didik kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 2. Bahan ajar buku cerita ini diterapkan pada pembelajaran bahasa Madura. Bahan ajar ini dapat mempermudah guru pada saat mengajar, dan mempermudah peserta didik dalam memahami Pelajaran. Berikut ini merupakan penjelasan tentang pentingnya penelitian dan pengembangan bahan ajar ini:

1. Bagi Peserta Didik

Bahan ajar buku cerita dalam bahasa Madura diharapkan peserta didik dapat tertarik dan selain itu juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bahan ajar ini juga diharapkan untuk menarik minat belajar peserta didik agar tidak cepat

bosan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, hal yang penting adalah peserta didik lebih mudah dalam memahami materi bahasa Madura.

2. Bagi Guru

Bahan ajar buku cerita ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu, dengan adanya bahan ajar ini dapat memotivasi guru dalam memberikan bahan ajar yang menarik pada saat mengajar.

3. Bagi Sekolah

Bahan ajar yang dikembangkan ini dapat digunakan sekolah sebagai bahan kajian bersama. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas sekolah dari segi komponen pendukung yang menarik.

4. Bagi Peneliti

Dengan penyusunan bahan ajar buku cerita menggunakan bahasa Madura ini dapat menjadikan Langkah awal untuk mengembangkan diri agar lebih inovatif dan kreatif.

G. Definisi Istilah

1. Penelitian dan pengembangan merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk membuat dan memperbaiki yang dilakukan secara terarah dan terencana. Tujuan dari dilakukan penelitian dan pengembangan yaitu untuk meningkatkan kualitas produk agar menjadikan sesuatu yang lebih baik.
2. Bahan ajar buku cerita materi baca'an narasi dalam bahasa Madura merupakan sebuah bahan ajar yang berbentuk buku cerita berbahasa madura. Bahan ajar tersebut berisi tentang baca'an narasi yang membahas tentang tokoh terkenal

yang berasal dari Bangkalan yaitu KH. Syaikhona Kholil. Pada buku cerita ini akan menceritakan sosok KH. Syaikhona Kholil dengan menggunakan bahasa Madura. Isi dari buku cerita ini dilengkapi dengan gambar dan juga warna yang menarik. Bahan ajar ini membantu peserta didik untuk mempermudah dalam belajar kosakata bahasa Madura, dikarenakan nanti didalamnya juga terdapat beberapa kata bantu terjemahan dari bahasa Madura ke bahasa Indonesia.

3. Pembelajaran bahasa madura adalah salah satu Pelajaran yang ada di sekolah dasar yang tergabung pada muatan lokal. Bahasa Madura adalah Bahasa daerah yang digunakan oleh warga Madura, sebagai sebuah sarana untuk berkomunikasi. Bahasa Madura merupakan salah satu bahasa daerah yang perlu dilestarikan. Bahasa Madura dilestarikan sebagai salah satu upaya untuk pendukung kebudayaan nasional. Pelestarian bahasa madura juga bermanfaat untuk pengembangan dan pembakuan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa nasional.